

## **BAB II**

### **KAJIAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Konsep yang Mendasari Penelitian**

##### **2.1.1 Tinjauan Teoritis**

###### **2.1.1.1 Kajian Tentang Dukungan Sosial Keluarga**

###### **1. Definisi Keluarga dan Fungsi Keluarga**

###### **a. Definisi Keluarga**

Menurut Ahmadi (2007), “Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang mana berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak”. Keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), keluarga didefinisikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ketertarikan emosional dimana setiap individu mempunyai peran masing-masing sebagai bagian dari keluarga. Pendapat lain menjelaskan pengertian keluarga dibedakan menjadi dua yaitu, pengertian keluarga secara psikologis dan pengertian keluarga secara biologis.

Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Kedua, keluarga secara biologis

menunjukkan ikatan keluarga antara ibu, ayah, dan anak yang berlangsung terus menerus karena adanya hubungan darah yang tidak mungkin terlepas (Shochib, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat diartikan bahwa keluarga mengandung dimensi biologis, psikologis, dan sosial. Keluarga adalah satu kesatuan yang terikat oleh adanya hubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun tidak ada hubungan darah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua jenis kelamin yang hidup bersama, dengan atau tanpa anak, terikat melalui pernikahan dan memiliki tanggung jawab sosial, ekonomi, serta reproduksi.

#### b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga fokus pada proses yang digunakan oleh anggota keluarga dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Friedman (1998) terdapat lima fungsi keluarga yaitu afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan perawatan kesehatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1) Fungsi Afektif

Fungsi afektif berkaitan dengan pemberian cinta, kasih sayang, rasa aman, dan dukungan emosional bagi anggota keluarga. Fungsi afektif menciptakan suasana mendukung perkembangan mental dan emosional anggota keluarga. Dalam fungsi afektif keluarga menjadi tempat bagi individu untuk berbagi perasaan dan mencari perlindungan dari tekanan eksternal.

Dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk kondisi kesehatan, psikologis, sosial, dan emosional anggota keluarga yang sedang mengalami tekanan. Sebaliknya kehidupan keluarga yang buruk juga dapat menimbulkan stres dan coping disfungsi yang dapat mengganggu kesehatan fisik anggota keluarga.

Fungsi afektif pada keluarga ini sangat penting bagi pasien yang mengalami masalah kesehatan seperti gagal ginjal, sering kali pasien yang sedang menjalani proses hemodialisa mengalami stres akibat kondisi kesehatannya. Dengan demikian fungsi afektif keluarga dapat membantu pasien yang sedang menjalani pengobatan dalam mengurangi beban psikologis dan sosialnya.

## 2) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dalam keluarga bertanggung jawab membentuk kepribadian, nilai, norma, dan pola perilaku anggota keluarga, terutama anak-anak. Sosialisasi memiliki fungsi utama untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan norma masyarakat kepada generasi berikutnya. Fungsi sosialisasi ini dapat membantu keluarga untuk menjadi masyarakat yang adaptif dan produktif.

## 3) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi mencakup kemampuan keluarga untuk melanjutkan keturunan dan memperbesar populasi. Keluarga tidak hanya bertanggung jawab dalam melahirkan anak, namun juga membesarkan dengan memberikan pendidikan dan kasih sayang.

#### 4) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga mencakup peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik anggota keluarga, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Fungsi ini melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai stabilitas ekonomi agar keluarga mendapatkan kesejahteraan fisik dan material keluarga (Friedman, Bowden & Jones, 2010).

Kondisi pasien dengan gagal ginjal sering kali menjadi beban ekonomi keluarga untuk menanggung biaya pengobatan sehari-hari. Fungsi ekonomi dapat dilakukan dalam bentuk instrumental seperti penyediaan fasilitas dan lain sebagainya.

#### 5) Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk menjaga kesehatan fisik dan mental anggota keluarga. Keluarga bertanggung jawab memberikan perawatan dasar, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, dukungan selama sakit, serta pencegahan penyakit. Keluarga juga berperan mempertahankan status kesehatan anggota keluarga.

Keluarga secara ideal diharapkan menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga. Untuk mencapai kondisi tersebut setiap anggota keluarga harus terlibat dalam perawatan kesehatan dan proses terapi. Keluarga harus bisa memberikan motivasi positif kepada anggota keluarga untuk memelihara, mendapatkan kembali atau mencapai

kesejahteraan keluarga dengan memelihara kesehatan setiap anggota keluarga (Friedman, Bowden & Jones, 2010).

Pasien gagal ginjal membutuhkan perawatan kesehatan dari seluruh anggota keluarga, karena ia harus mempertahankan status kesehatannya agar dapat menjalankan proses pengobatan dengan efisien.

## **2. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial (*social support*) merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, saudara, anak, sahabat, teman ataupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (Anriyadi, 2020).

Menurut Taylor (2018), dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang diberikan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan terlibat dalam jaringan komunikasi. Menurut Serfino & Smith (2015), dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana lain disini bisa berarti individu secara perseorangan ataupun kelompok. Menurut Gore (Gotlib & Hammen, 1992), “Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan”.

Menurut Cohen dan Syme (Friedman 1998):

“Dukungan sosial keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain

yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan”.

Menurut Jhonson dan Jhonson (1991), dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga, bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian bantuan, semangat, penerimaan, perhatian, penghargaan dan pertolongan yang didapat dari orang tua, teman, maupun orang terdekat yang membantu seseorang pada saat mengalami suatu masalah. Dukungan sosial yang terpenting adalah yang berasal dari keluarga.

### **3. Sumber Dukungan Sosial**

Menurut Purba, dkk (2007), dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak seperti pasangan atau orang dicintai, keluarga, teman, rekan kerja, psikolog, atau anggota organisasi. Pekerja sosial atau pengasuh juga dapat memberikan dukungan sosial kepada individu maupun keluarga untuk mengatasi stres dan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya dukungan sosial dari berbagai sumber, individu akan merasa dibeai perhatian, dihargai, merasa berharga, dan menjadi bagian dari jaringan sosial.

Menurut Serafino (2015), dukungan sosial dapat diberikan kepada individu dengan sumber yang berbeda, yaitu *“Support can come from many sources-the person’s spouse or lover, family, friends, a phsycian, or community organization. People with social support belive they are loved, value, and part of a social network, such as a family of community organization that can help in times of need”*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pasangan, keluarga, teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Dukungan sosial yang didapatkan oleh individu tersebut seperti dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dokter, pekerja sosial, pengasuh, komunitas, atau organisasi masyarakat. Ketika individu menerima dukungan yang cukup, maka dapat membantu mengatasi stres dalam menghadapi masalah. Mengetahui sumber dukungan sosial yang cocok, individu dapat menemukan siapa yang dapat memberikan dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga dukungan sosial dapat bermakna bagi kedua belah pihak.

#### **4. Manfaat Dukungan Sosial**

Dukungan sosial memberikan manfaat kepada individu seperti memberikan perasaan diperhatikan, dihargai, dan dicintai kepada seseorang. Dihadapkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis, yang tercermin dari pengaruhnya terhadap kondisi individu. Dukungan sosial memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Taylor (2018) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis manfaat dari dukungan sosial, diantaranya:

- a. Bantuan yang nyata, keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan sering

kali diperhatikan setelah kematian dalam keluarga muncul, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang rendah.

- b. Informasi, individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya hingga berhasil. Teman-teman dapat memperhatikan bahwa rekan kerja mereka kelebihan beban kerja dan menganjurkan cara untuk mengelola waktu lebih efisien atau mendelegasikan tugas lebih efektif.
- c. Dukungan emosional, dalam situasi penuh stres individu sering kali menderita secara emosional yang mengarah pada depresi, kecemasan, dan kehilangan harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berbeda di bawah stres bahwa ia adalah orang yang berharga dan dicintai orang disekitarnya. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang dapat mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari dukungan sosial dapat membantu pasien gagal ginjal mengontrol emosi, membuat dirinya merasa dicintai, meningkatkan kepercayaan diri dan membantu pasien mengatasi kesulitan atau tantangan yang dihadapinya.

## **5. Fungsi Dukungan Sosial**

Swarjana (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi dari dukungan sosial meliputi:

- a. Sistem pendukung yang dapat bertindak sebagai tempat perlindungan atau perlindungan dimana seseorang dapat kembali untuk beristirahat dan memulihkan diri.
- b. Memberikan rasa harga diri bagi seseorang melalui validasi dan dapat bertindak sebagai penyangga terhadap rasa sakit.
- c. Sistem pendukung yang menyiratkan pada keberlanjutan dari ikatan berkelanjutan atau terputus-putus yang memainkan peran penting dalam menjaga integritas psikologis dan fisik individu dari waktu ke waktu.

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki fungsi untuk meningkatkan harga diri, sebagai sistem perlindungan serta sebagai sistem pendukung psikologis bagi pasien gagal ginjal, serta dukungan sosial berfungsi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pasien gagal ginjal dan meningkatkan kualitas hidup yang berpengaruh bagi perkembangan kesehatan pasien gagal ginjal.

## **6. Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Tumenggung, 2013). Selain itu dukungan sosial diartikan sebagai suatu usaha pemberian bantuan kepada individu lain dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat atau dorongan, nasehat serta sebuah penerimaan (Tunliu, 2019).

Dukungan sosial keluarga juga dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan dan dukungan dari orang-orang yang berarti disekitar individu (Ping,

2016). Dukungan sosial keluarga adalah bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan oleh keluarga adalah bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu baik secara verbal maupun non-verbal, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya (Rachmaputri & Hariyanti, 2015).

Disimpulkan bahwa, dukungan sosial keluarga merupakan bantuan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

### **7. Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga**

Setiap individu membutuhkan dukungan sosial, baik dari lingkungan keluarga maupun sekitarnya. dukungan sosial menjadi sangat efektif dalam mengatasi stres atau masalah individu ketika dapat memenuhi beberapa aspek. Komponen atau aspek dukungan sosial menurut Swarjana difokuskan pada apa yang sebenarnya disediakan oleh individu untuk memberikan dukungan sosial. Berkman, et al (2014) dalam Swarjana (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri atas empat komponen atau dimensi, diantaranya:

- a. Dukungan Emosional, berhubungan dengan jumlah atau besarnya cinta dan perhatian, simpati dan pengertian, dan/atau penghargaan atau nilai yang tersedia dari orang lain. Selain itu dukungan emosional juga termasuk mengkomunikasikan perhatian dan kepercayaan serta mendengarkan.
- b. Dukungan Instrumental, mengacu pada bantuan *help* atau *aid* atau *assistance* dengan kebutuhan nyata, seperti bahan makanan, *appointments*, menelepon, memasak, membersihkan, atau membayar tagihan. Dukungan instrumental mengacu pada bantuan dalam bentuk barang, uang, atau tenaga.

- c. Dukungan Penilaian, dukungan penilaian berkaitan dengan bantuan dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang tepat, atau bantuan memutuskan tindakan mana yang akan diambil. Mengkomunikasikan rasa hormat dan harga diri termasuk dalam dukungan penilaian.
- d. Dukungan Informasi, berkaitan dengan pemberian nasihat atau informatif dalam melayani kebutuhan tertentu, termasuk mengkomunikasikan informatif dalam rangka pemecahan masalah.

Serafino dan Smith (2014), menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga dapat diklasifikasikan kedalam lima jenis utama, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan jaringan sosial (*network support*), dukungan instrumental dan dukungan informasi. Kelima jenis dukungan ini mencerminkan berbagai cara keluarga dapat membantu anggota keluarga menghadapi stress, meningkatkan kesejahteraan, dan menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

- a. Dukungan Emosional

Merupakan bentuk dukungan yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati kepada individu. Hal ini menciptakan rasa aman dan keyakinan bahwa individu tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah. Dukungan emosional menempatkan keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk istirahat dan dapat membantu penguasaan terhadap emosi. Dengan adanya dukungan emosional di dalam keluarga, secara positif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya (Friedman, Bowden & James, 2010).

Setiadi (2008), juga mengatakan bahwa:

“Bentuk dukungan emosional berupa dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Hal mengandung pengertian bahwa seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, dan berempati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi”.

Dukungan emosional yang diberikan kepada pasien gagal ginjal diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga dia dapat menjalani proses pengobatan dengan baik. Dukungan ini melibatkan ekspresi, rasa empati dan perhatian sehingga membuat kondisi pasien gagal ginjal menjadi lebih baik, memperoleh kembali keyakinannya dan merasa dimiliki juga dicintai.

Keluarga harus memberikan dukungan sosial dan emosional sebanyak mungkin kepada pasien gagal ginjal karena dukungan ini penting dan harus diberikan kepada pasien gagal ginjal. Dukungan emosional dapat meningkatkan semangat pasien gagal ginjal dalam menjalani proses pengobatan dan memberikan ketenangan.

b. Dukungan Pengharapan (*Esteem Support*)

Dukungan ini melibatkan pengakuan terhadap usaha atau kemampuan individu, seperti memberikan pujian atau dukungan moral, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan diri. Dukungan pengharapan dapat berupa dorongan dan motivasi yang diberikan keluarga kepada pasien yang mengalami gagal ginjal. Dukungan ini membuat pasien mampu membangun harga diri, percaya diri, kompetensi, dan bernilai atau berharga.

c. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial berfokus pada menyediakan rasa keterhubungan sosial melalui interaksi dengan keluarga atau komunitas, yang membuat individu merasa menjadi bagian dari kelompok yang peduli. Dukungan jaringan sosial biasa diberikan oleh orang lain, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja untuk mengatasi stres dan tekanan yang sedang dihadapi oleh individu.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata dalam bentuk material atau jasa, seperti membantu tugas sehari-hari, memberikan dukungan finansial, atau merawat anggota keluarga yang sakit. Dukungan instrumental memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan. Dimensi dari dukungan ini memperlihatkan bahwa dukungan dari keluarga dalam bentuk nyata terhadap ketergantungan anggota keluarganya. Dukungan instrumental ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain, termasuk didalamnya memberikan peluang waktu (Friedman, Bowden & Jones, 2010).

Dukungan instrumental ini termasuk kedalam fungsi ekonomi yang dibutuhkan oleh pasien gagal ginjal. Manfaat dari dukungan ini yaitu mengembalikan energi atau stamina dan semangat yang menurun, serta memberikan rasa perhatian dan kepedulian pada pasien gagal ginjal yang sedang melakukan proses pengobatan. Pasien gagal ginjal banyak

mengalami perubahan baik fisiologis maupun psikologis, adanya perubahan tersebut menyebabkan pasien gagal ginjal membutuhkan bantuan dalam menjalani kesehariannya.

e. Dukungan Informasi

Dukungan informasi melibatkan pemberian pengetahuan, saran, atau panduan yang relevan dengan situasi yang dihadapi individu, seperti memberikan informasi terkait kesehatan (medis) atau solusi untuk mengatasi masalah tertentu. Dukungan informasi sangat bermanfaat menekankan munculnya stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Secara garis besar terdiri dari aspek nasehat, usulan, petunjuk, dan pemberian informasi.

## **8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

a. Faktor Internal

1) Tahap Perkembangan

Adanya dukungan keluarga karena ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon yang berbeda.

2) Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan

pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk pola berpikir seseorang.

### 3) Faktor Emosional

Faktor emosional termasuk faktor yang mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stres dalam perubahan hidup cenderung memberikan respon terhadap tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupan. Individu secara umum terlibat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama sakit atau ketika ia menyangkal.

### 4) Spiritual

Dapat dilihat bagaimana seseorang menjalani hidupnya, menyangkut nilai dan keyakinan yang dianut, serta berhubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup (Setiadi, 2008).

## b. Faktor Eksternal

### 1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan anak (Azizah, 2011).

### 2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bersaksi terhadap anggota keluarga (Setiadi, 2008).

### 3) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk kebutuhan pendidikan anggota keluarga (Setiadi, 2008).

#### **2.1.1.2 Kajian Tentang Gagal Ginjal**

Gagal ginjal adalah kondisi serius yang ditandai oleh penurunan fungsi ginjal secara signifikan sehingga ginjal tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Fungsi utama ginjal meliputi penyaringan darah untuk membuang limbah metabolik, mengontrol keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memproduksi hormon yang mengatur tekanan darah dan pembentukan sel darah merah.

##### **1. Definisi Gagal Ginjal**

Smeltzer dan Bare (2010), mendefinisikan sebagai gangguan fungsi ginjal yang progresif, dimana ginjal tidak dapat memfilter produk sisa metabolisme dengan cukup, sehingga terjadi akumulasi racun dalam tubuh. Gagal ginjal merupakan sebuah penyakit dimana fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga akhirnya tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal sodium dan kalium di dalam darah atau produksi urine (Colvy, 2010).

Menurut Brunner & Suddarth (2001) gagal ginjal merupakan:

“Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Suatu bahan biasanya dieliminasi di urin menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan eksresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit, dan asam basa. Gagal ginjal merupakan penyakit sistemik dan merupakan jalur yang paling umum dari berbagai tractus urianus dan ginjal”.

## 2. Jenis Gagal Ginjal

Gagal ginjal ada dua jenis, yaitu:

a. Gagal Ginjal Akut (*Acute Kidney Injury/ AKI*)

Gagal ginjal akut adalah kondisi mendadak ditandai oleh penurunan fungsi ginjal dalam waktu singkat. Gagal ginjal akut sering disebabkan oleh:

- 1) Prerenal : Penurunan aliran darah ke ginjal akibat hipotensi, dehidrasi, atau syok
- 2) Intrarenal : Kerusakan langsung pada jaringan ginjal, misalnya akibat infeksi atau nefrotoksitas.
- 3) Postrenal : Obstruksi saluran kemih yang menghambat aliran urin.

b. Gagal Ginjal Kronis (*Chronic Kidney Disease/ CKD*)

Gagal ginjal kronis adalah kerusakan ginjal yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan, biasanya tidak reversible, dan sering berkembang menjadi penyakit gagal ginjal tahap akhir (*End-Stage Renal Disease/ ESRD*). Penyebab utamanya meliputi diabetes melitus, hipertensi, dan *glomerulonephritis* kronis.

## 3. Gejala Klinis Gagal Ginjal

Gagal ginjal dapat menimbulkan gejala fisik, psikologis, dan sosial diantaranya:

- a. Fisik : Kelelahan, endema, hipertensi, sesak napas, mual, muntah, dan kulit gatal.
- b. Psikologis : Mengalami depresi, kecemasan, dan stres karena perubahan gaya hidup dan ketergantungan pada terapi.
- c. Sosial : Keterbatasan dalam melaksanakan aktifitas dan dampak

pada interaksi sosial.

#### **4. Dampak Gagal Ginjal terhadap Dukungan Sosial**

Pasien yang mengalami gagal ginjal menghadapi tantangan besar dalam kehidupan sehari-hari. Gagal ginjal sebagai penyakit kronis memberikan dampak yang luas terhadap dirinya dan keluarganya, beberapa ahli menyatakan bahwa gagal ginjal mempengaruhi dukungan sosial keluarga diantaranya:

##### **a. Dampak Psikososial**

Menurut Cohen & Patel (2008), keluarga pasien gagal ginjal sering mengalami stres emosional yang berkepanjangan karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan perawatan pasien. Hal ini dapat mengurangi dukungan sosial akibat kelelahan mental dan konflik dalam keluarga.

Kimmel, et al. (2012), menambahkan bahwa pasien gagal ginjal yang mengalami dialisis sering mengalami depresi, yang dapat memperburuk hubungan sosial mereka dengan keluarga dan orang terdekat. Jika dukungan keluarga melemah, pasien cenderung akan mengalami kepatuhan pengobatan yang buruk.

##### **b. Dampak Finansial**

Menurut Chilcot et, al. (2014), perawatan pasien gagal ginjal membutuhkan biaya yang tinggi, sehingga dapat menjadi beban finansial bagi keluarga. Ketika sumber daya ekonomi terbatas, anggota keluarga mungkin merasa tertekan, dan hal ini dapat mengurangi dukungan sosial yang mereka berikan kepada pasien atau anggota keluarga yang mengalami gagal ginjal.

c. Perubahan Peran dalam Keluarga

Finkelstein (2007), menyebutkan bahwa keluarga pasien gagal ginjal sering mengalami perubahan dalam peran dan tanggung jawab. Seperti pasangan atau anak harus mengambil alih tugas yang sebelumnya dilakukan oleh pasien. Jika perubahan ini tidak dikelola dengan baik dapat terjadi ketidak seimbangan dalam dukungan sosial keluarga.

d. Dukungan Sosial sebagai Faktor Penting dalam Pemulihan

House, Landis & Umberson (1988), berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu pasien dengan penyakit kronis, termasuk gagal ginjal. Dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi tingkat stres yang mereka alami.

### **2.1.1.3 Kajian Tentang Pekerja Sosial Medis**

#### **1. Definisi Pekerja Sosial Medis**

Pekerja sosial medis merupakan praktik pekerjaan sosial dalam bidang medis terutama untuk melaksanakan intervensi penyembuhan terhadap penyakit pasien sesuai dominan pekerja sosial, yang intervensinya diarahkan untuk memberikan fasilitas pelayanan yang memadai, mencegah penyakit dan memberikan bantuan kepada sasarannya yaitu pasien, keluarga pasien dan lingkungan masyarakat.

Friedlander (1980) dalam Adi Fahrudin (2009), mendefinisikan bahwa pekerja sosial medis sebagai pelayanan yang bercirikan pada bantuan sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi pasien dalam hubungannya dengan penyakit dan penyembuhan. Pengertian pekerja sosial medis menurut Baker (1995) dalam Adi Fahrudin (2009), menegaskan bahwa pekerja sosial medis adalah:

*“the social work practice that occurs in hospital and others health care setting to facilitate good health, prevent illness, and aid physically patients and their families to resolve the social and psychological problems related to the illness”.*

Menurut Skidmore, Thackeray dan Farley (1994) dalam Fahrudin (2009) menyatakan bahwa praktik pekerjaan sosial adalah:

“Pekerjaan sosial medis sebagai upaya pemeliharaan kesehatan yang merupakan bagian dari praktik kerja sama pekerja sosial dalam bidang kesehatan dan dalam program-program pelayanan kesehatan masyarakat. Praktik pekerjaan sosial dalam bidang pelayanan kesehatan mengarah pada penyakit yang disebabkan atau berhubungan dengan tekanan-tekanan sosial yang mengakibatkan kegagalan-kegagalan dalam pelaksanaan fungsi relasi-relasi sosial”.

Dengan demikian berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik simpulan bahwa Pekerja Sosial Medis atau Pekerja Sosial dalam Bidang Kesehatan adalah praktik pekerjaan sosial yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan kepada penyakit yang disebabkan atau berhubungan dengan tekanan sosial dan kegagalan relasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan memecahkan masalah psikologis yang berkaitan dengan suatu penyakit.

## **2. Tujuan Pekerja Sosial Medis**

Tujuan dari pekerjaan sosial medis ini adalah untuk meningkatkan kehidupan yang sehat, mencegah timbulnya berbagai penyakit serta memecahkan masalah sosial dan psikologis yang berkaitan dengan penyakit. Pekerja sosial medis menurut Bracht dalam Fahrudin (2009), sesuai dengan perkembangannya digantikan dengan istilah pekerja sosial dalam bidang pemeliharaan kesehatan (*Social work in health Care*), karena dianggap lebih fleksibel dan luas dibandingkan dengan istilah pekerjaan sosial medis yang maknanya berkonotasi penyembuhan (*Medicine*).

Menurut Bracth, Pincus dan Minahan dalam Suratno dan Mu'man (2011), Pekerja Sosial Medis memiliki tujuan untuk mendukung segala rencana yang telah

ditata, guna mencapai kesehatan bagi pasien. Secara lebih rinci mengenai tujuan pekerja sosial medis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas pelayanan berbagai sistem sumber pelayanan kesehatan guna mencapai tujuan pengobatan pasien.
- b. Menghubungkan pasien dengan sistem sumber yang sekiranya dapat membantu proses pengobatannya.
- c. Memberikan kontribusi bagi perubahan kebijakan di bidang pelayanan kesehatan.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki kapabilitas individu dalam memecahkan masalah sosial emosional yang berkaitan dengan penyakit dan sakit yang diderita, baik bagi pasien maupun keluarganya.

### **3. Ruang Lingkup Pekerjaan Sosial Medis**

Ruang lingkup pekerjaan sosial medis menurut Dubois & Miley (1999) dalam Adi Fahrudin (2009), meliputi empat jenis pelayanan yaitu Pekerjaan Sosial di Rumah Sakit (*Hospital-Based Service*), Pekerjaan Sosial dalam Pusat Kesehatan Perawatan Primer (*Social Work in Primary Health Care*), Pekerjaan Sosial dalam Kesehatan Masyarakat (*Social Work in Public Health*), serta Pekerjaan Sosial dalam Perawatan Jangka Panjang (*Social Work in Long-Term Care*).

#### **a. Pekerja Sosial di Rumah Sakit (*Hospital-Based Service*)**

Pekerjaan sosial di rumah sakit berfokus kepada pelayanan baik dirumah sakit kecil maupun rumah sakit besar. Pekerja sosial yang praktik di rumah sakit besar menangani berbagai masalah yang memerlukan spesialisasi pekerjaan sosial

tersendiri seperti pediatrik, pusat trauma, rehabilitasi ortopedik, dialysis, neonatal, onkologi (kanker), dan pelayanan dalam ruang gawat darurat.

b. Pekerjaan Sosial dalam Pusat Kesehatan Perawatan Primer (*Social Work in primary Health Care*)

Pekerjaan sosial dalam pusat kesehatan primer berfokus dengan masalah yang dihadapi masyarakat termasuk pencegahan penyakit. Pekerja sosial bekerja dalam berbagai badan kesehatan primer termasuk pusat ketetangaan, klinik, dan organisasi pemeliharaan kesehatan.

c. Pekerjaan Sosial dalam Kesehatan Masyarakat (*Social Work in Public Health*)

Pekerjaan sosial dalam kesehatan masyarakat memfokuskan kepada aspek-aspek kesehatan dan ditujukan kepada kondisi sosial dari kesehatan dan kesejahteraan (Bracht, 1995; Moroney, 1995 dalam Adi Fahrudin, 2009). Setting kesehatan masyarakat di dalamnya termasuk bersalin dan kesehatan anak, lembaga perencanaan kesehatan dan juga dalam organisasi kesehatan di tingkat nasional dan internasional seperti WHO.

d. Pekerjaan Sosial dalam Perawatan Jangka Panjang (*Social Work in Long-Term Care*)

Pekerjaan sosial dalam perawatan jangka panjang berupa pelayanan pekerjaan sosial yang berkesinambungan dan dalam jangka panjang kepada orang-orang yang memerlukan akibat keterbatasan fisik, mental, kognitif, emosional, dan sosial. Dalam pelayanan ini, pelayanan pekerjaan sosial dalam *home health care*, pekerjaan sosial *home care* biasanya bagi lanjut usia, dan pekerjaan sosial dalam program *hospice* (layanan perawatan paliatif komprehensif untuk pasien terminal,

di mana pekerja sosial medis berperan penting dalam mendampingi secara emosional, sosial, dan spiritual menuju akhir hayat) bagi orang-orang yang berada dalam tahap akhir dari penyakit yang mematikan.

#### **4. Peran Pekerja Sosial Medis**

Peran pekerja sosial medis dalam komunitas yaitu, sebagai berikut:

##### **a. Pemberian Dukungan Psikososial**

Menurut Dwi Heru Sukoco (2011), pekerja sosial memiliki peran dalam membantu individu mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan fungsi sosialnya. Dalam konteks medis, pekerja sosial di komunitas berperan dalam memberikan dukungan psikososial kepada pasien dan keluarganya, terutama bagi mereka yang mengalami penyakit kronis, disabilitas, atau gangguan kesehatan mental.

##### **b. Edukasi dan Pencegahan Kesehatan**

Dunn (2000), menekankan pentingnya analisis kebijakan dalam menentukan pendekatan terbaik untuk intervensi sosial. Dalam komunitas, pekerja sosial medis berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan penyakit, gaya hidup sehat, dan akses terhadap layanan kesehatan. Mereka juga berpartisipasi dalam kampanye kesehatan masyarakat.

##### **c. Koordinasi dan Navigasi Kesehatan**

Menurut Hepworth et al. (2013), pekerja sosial bertindak sebagai penghubung antara individu dan sistem layanan sosial. Dalam komunitas, pekerja sosial medis membantu individu memahami dan mengakses layanan

kesehatan yang tersedia, termasuk asuransi kesehatan, layanan rehabilitasi, dan bantuan sosial lainnya.

d. Intervensi Krisis dan Manajemen Kasus

Zastrow (2014) menyatakan bahwa pekerjaan sosial sering kali terlibat dalam intervensi krisis untuk membantu individu menghadapi situasi darurat. Dalam komunitas, pekerja sosial medis membantu pasien dengan kondisi darurat, seperti korban kekerasan rumah tangga, kecanduan, atau krisis kesehatan mental. Mereka juga mengelola kasus pasien dengan kondisi medis yang kompleks agar mendapatkan perawatan yang sesuai.

e. Advokasi Hak Pasien dan Kebijakan

Menurut Segal, Gardes & Steiner (2019), pekerja sosial memainkan peran dalam advokasi kebijakan sosial dan hak-hak individu. Dalam konteks komunitas, pekerja sosial medis memperjuangkan hak pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan yang adil dan terjangkau serta berkontribusi dalam pembuatan kebijakan kesehatan yang inklusif.

Pekerja sosial medis di komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek psikososial, edukasi, koordinasi layanan, intervensi krisis, dan advokasi kebijakan

### **2.1.2 Metode Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dalam menjalankan tugasnya terdapat metode yang dijalankan oleh pekerja sosial. Metode dalam pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

### 1. Metode *Social Casework*

Skidmore (1982), mengatakan bahwa *social casework* merupakan suatu proses untuk membantu individu-individu dalam mencapai suatu penyesuaian satu sama lain serta penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya. *Social casework* merupakan suatu metode yang terorganisir dengan baik untuk membantu orang agar dia mampu menolong dirinya sendiri serta ditujukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memperkuat keberfungsian sosialnya. Metode ini memberikan pelayanan berbasis mikro dan yang menjadi sasaran adalah individu dan keluarga.

Berikut ini merupakan beberapa teknik-teknik yang digunakan dalam metode *Social casework* yaitu, *small talk, support, ventilation, universalization, reassurance, confrontation, advice giving and counseling, reward and punishment* dan konseling individu.

### 2. Metode *Social Group Work*

Konopka (2018), mengemukakan bahwa *social group work* merupakan suatu pendekatan yang dengan langsung menyadarkan individu melalui pengembangan kapasitas saat menghubungkan dia dengan kelompoknya, agar dia belajar memberikan kontribusi kepada kelompok. Tracker (2015), mengatakan bahwa *social group work* adalah metode dimana pekerja sosial membimbing interaksi individu dalam kelompok pada suatu program kegiatan sehingga mereka mampu berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tipe-tipe kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain, sebagai berikut:

a. *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal, jika topiknya dangkal, subyek pembicaraan mudah berubah individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

b. *Recreation Skill Group* (Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan tidak harus ada pemimpin tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis.

c. *Problem Solving and Decision Making* (Kelompok Pemecah Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seseorang klien atau sekelompok klien.

d. *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Menurut Katz dan Bender definisi kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang disusun untuk membantu (*Mutual Aid*) dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela.

e. *Socialization Groups* (Kelompok Bantu Diri)

Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar dapat lebih diterima secara sosial fokus-fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan.

f. *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Pada umumnya kelompok-kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda dan kelainan jiwa. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan atau keahlian persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

g. *Sensivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok, tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (*Intrrepersonal problem*).

#### h. *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Garvin (2011), menyatakan bahwa *educational group* (kelompok pendidikan) adalah kelompok untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu. Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks.

### 2.1.3 Teknik Pekerjaan Sosial

Teknik pekerjaan sosial merupakan cara dalam pengimplementasian dari metode pekerja sosial *Cas Work* dan *Group Work*. Berikut teknik-teknik yang digunakan dalam *social case work* dan *social group work*:

#### 1. Teknik *Social Case Work*

##### a. *Small Talk*

Percakapan ringan yang digunakan untuk membangun hubungan awal, menciptakan rasa nyaman, dan membuka komunikasi antara pekerja sosial dan klien.

##### b. *Ventilation*

Teknik yang memungkinkan klien mengungkapkan perasaan dan emosinya secara bebas sebagai bentuk pelapasan ketegangan emosional

##### c. *Support*

Dukungan emosional dan psikologis yang diberikan pekerja sosial untuk memperkuat rasa percaya diri, harapan, dan keberdayaan klien.

d. *Reassurance*

Memberikan rasa aman dan keyakinan kepada klien bahwa masalah yang mereka hadapi dapat diatasi, serta bahwa dia merasa tidak sendiri.

e. *Confrontation*

Mengajak klien menyadari realitas atau konflik dalam dirinya secara langsung, dengan cara yang empatik dan konstruktif untuk perubahan positif.

f. *Advice Giving and Counseling*

Memberikan saran atau arahan serta membantu klien dalam proses pengambilan keputusan melalui pendekatan konseling yang profesional.

g. *Reward and Punishment*

Penguatan perilaku positif dengan penghargaan (*reward*) dan penurunan perilaku negatif dengan konsekuensi (*punishment*, sesuai etika dan konteks).

h. *Konseling Individu*

Pendekatan tatap muka yang bertujuan membantu klien memahami diri, mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan fungsi sosialnya.

2. Teknik *Social Group Work*

Garvin (2011), menyatakan ada empat teknik dalam *social group work*, yaitu sebagai berikut:

a. *Reinforcement* (Memberikan Penguatan)

Teknik berupa pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak diinginkan atau tidak tepat.

b. Konfrontasi

Salah satu teknik dalam praktek pekerjaan sosial dengan kelompok. Teknik ini dapat membantu anggota kelompok untuk mengungkapkan kecemasan-kecemasan dan kemarahan-kemarahan yang dirasakan anggota kelompok, untuk disampaikan kepada pekerja sosial.

c. Interpretasi

Teknik ini memberikan kesadaran pada anggota kelompok akan adanya hubungan antara dua rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Perilaku salah seorang anggota kelompok yang lain (satu rangkaian peristiwa). Teknik ini harus dipandang sebagai suatu proses. Bukan hanya sekedar pernyataan tunggal, proses ini merujuk pada kesadaran anggota akan adanya hubungan antara dua rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.

d. Pemberian Model

Melalui model atau contoh, pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mempelajari tingkah laku, baik secara implisit

(berbicara pelan), maupun eksplisit (observasi terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain pada saat bermain peran).

## **2.2 Kerangka Pikir Penelitian**

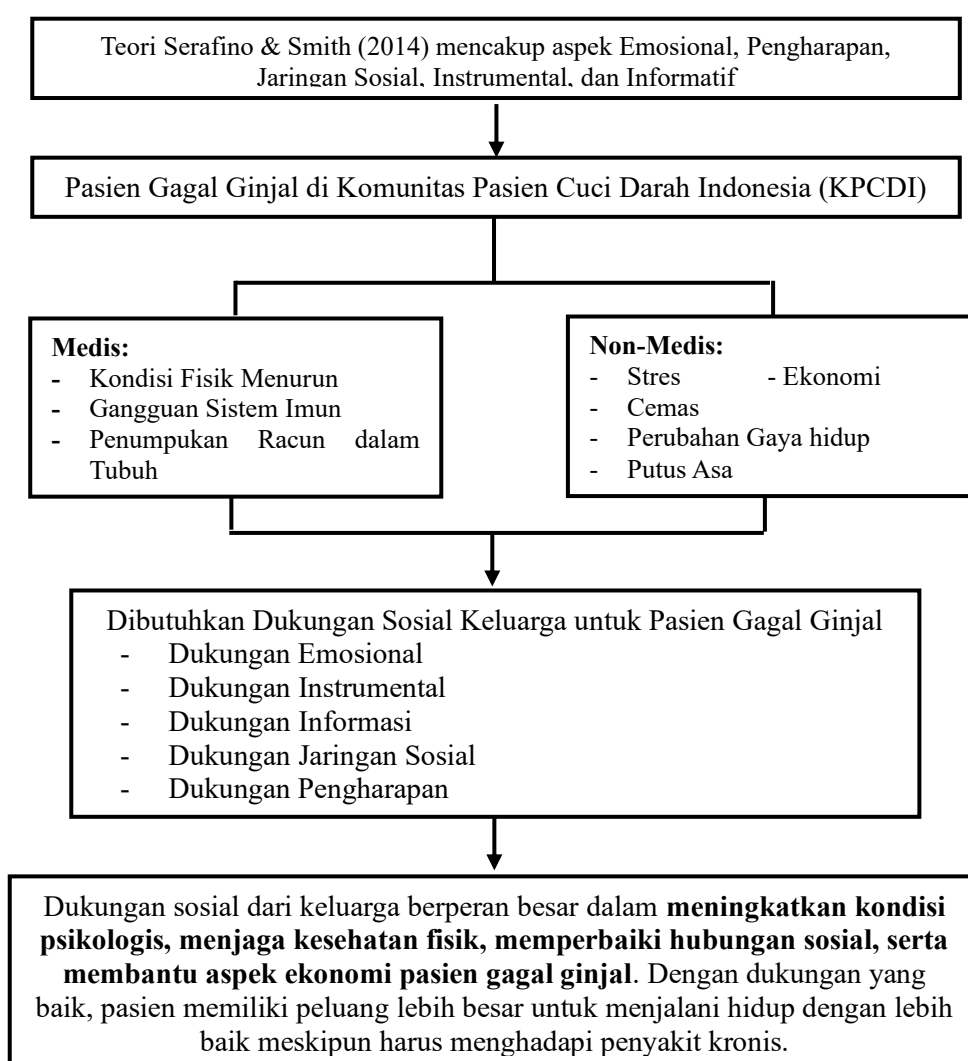
Pasien gagal ginjal sering kali menghadapi hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hambatan atau masalah yang dialami pasien gagal ginjal bukan hanya muncul karena kondisi kesehatan, namun juga disebabkan oleh psikologis pasien, kondisi ekonomi maupun lingkungan sosial pasien. Dalam konteks ini, dukungan sosial keluarga menjadi salah satu bentuk upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup yang sangat penting bagi pasien gagal ginjal.

Dukungan sosial menurut Serafino & Smith (2014), menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan orang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu, baik secara emosional, instrumental, informatif, maupun penilaian. Dukungan sosial berperan penting dalam membantu individu menghadapi stres, meningkatkan kesehatan mental, serta mempercepat pemulihan dari penyakit.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial keluarga dipandang sebagai salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada pasien gagal ginjal untuk meningkatkan dukungan sosial bagi pasien gagal ginjal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang diterima oleh pasien gagal ginjal di keluarganya melalui Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia (KPCDI) Cabang Bandung melalui aspek emosional, pengharapan, jaringan sosial, instrumental dan informatif. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kondisi pasien gagal ginjal yang tergabung kedalam KPCDI Cabang Bandung.

Imam Santoso & Harries M (2021), menjelaskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025